

Peran Kesatuan Pekerja dan Pelaut Perikanan (KP3I) dalam Meningkatkan Kompetensi SDM Awak Kapal Perikanan Domestik

The Role of the Fisheries Workers and Seafarers Union (KP3I) in Improving the Human Resources Competence of Domestic Fishing Vessel Crews

Imron Natsir*¹, Nuratmojo², Sumardi³, Muhammad Husni⁴, Sony Permadi⁵
^{1,2,3,4,5} Universitas PTIQ, Jakarta, Indonesia

Alamat : Jl. Lebak Bulus Raya No.2, RT.2/RW.2, Lb. Bulus, Kec. Cilandak, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12440

Korespondensi Penulis : imromnatsir@ptiq.ac.id*

Article History:

Received: September 02, 2024;

Revised: September 16, 2024;

Accepted: September 30, 2024;

Online Available: October 03, 2024;

Keywords: KP3I, Human Resources Competence, Fishing Vessel Crew.

Abstract: *The Indonesian Fisheries Workers and Seafarers Union (KP3I) has a significant role to play in improving the human resource competence (HRM) of the crew of domestic fishing vessels. This article examines the various challenges faced by fishing crews, including lack of training and education, inadequate working conditions, and economic and social uncertainty. KP3I plays a role through the conduct of comprehensive training and education programmes, advocacy and protection of labour rights, as well as collaboration with governments and related agencies. Case studies show that the program has successfully improved the efficiency and well-being of workers, which contributes to increased productivity and competitiveness of the national fishing industry. Strategic recommendations for sustainable competence development include support from governments and the private sector, as well as the promotion of education and training.*

Abstrak

Kesatuan Pekerja dan Pelaut Perikanan Indonesia (KP3I) memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kompetensi sumber daya manusia (SDM) awak kapal perikanan domestik. Artikel ini mengkaji berbagai tantangan yang dihadapi oleh awak kapal perikanan, termasuk kurangnya pelatihan dan pendidikan, kondisi kerja yang kurang memadai, serta ketidakpastian ekonomi dan sosial. KP3I berperan melalui penyelenggaraan program pelatihan dan pendidikan yang komprehensif, advokasi dan perlindungan hak pekerja, serta kolaborasi dengan pemerintah dan lembaga terkait. Studi kasus menunjukkan bahwa program KP3I berhasil meningkatkan efisiensi dan kesejahteraan pekerja, yang berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan daya saing industri perikanan nasional. Rekomendasi strategis untuk pengembangan kompetensi yang berkelanjutan meliputi dukungan dari pemerintah dan sektor swasta, serta promosi pendidikan dan pelatihan.

Keywords: KP3I, Kompetensi SDM, Awak Kapal Perikanan.

1. PENDAHULUAN

Industri perikanan merupakan sektor penting bagi perekonomian Indonesia. Salah satu faktor kunci dalam keberhasilan industri ini adalah kualitas sumber daya manusia (SDM) awak

¹ Imron Natsir (2024). "Peneliti dan Praktisi SDM kelautan dan Perikanan Dosen Pasca Sarjana Universitas PTIQ Jakarta

² Nuratmojo (2024). "Peneliti kelautan dan Perikanan Badan Riset Nasional Indonesia"

³ Sumardi (2024). "Ketua Kesatuan Pelaut dan Pekerja Perikanan (KP3I)

⁴ Muhammad Husni (2024). "Wasekjen Kesatuan Pelaut dan Pekerja Perikanan (KP3I)

⁵ Sony Permadi (2024). "Ketua TUK Profish-Lembaga Sertifikasi Profesi Kelautan dan Perikanan:

kapal perikanan. Kesatuan Pekerja dan Pelaut Perikanan Indonesia (KP3I) memiliki peran penting dalam meningkatkan kompetensi SDM tersebut melalui berbagai program dan inisiatif. Tantangan yang dihadapi oleh SDM awak kapal perikanan domestik di Indonesia sangatlah kompleks. Salah satu masalah utamanya adalah kurangnya pelatihan dan pendidikan yang memadai. Misalnya, banyak awak kapal perikanan mungkin tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang teknik penangkapan ikan yang ramah lingkungan atau cara menjaga kelestarian sumber daya laut. Hal ini dapat berdampak pada keberlanjutan industri perikanan di Indonesia. Selain itu, kondisi kerja yang berat juga menjadi hambatan besar bagi awak kapal. Mereka sering harus bekerja dalam cuaca buruk dan di tengah laut yang bergelombang tinggi, yang dapat mengancam keselamatan dan kesejahteraan mereka. Misalnya, seringkali terjadi kelelahan akibat jam kerja yang panjang dan tekanan yang tinggi. Hal ini dapat menyebabkan penurunan produktivitas dan efisiensi kerja.

Tantangan serius bagi awak kapal perikanan adalah ketidakpastian ekonomi dan sosial. Fluktuasi harga ikan signifikan mempengaruhi pendapatan mereka. Misalnya, ketika harga ikan turun tajam, para awak kapal akan menghadapi kesulitan dalam memperoleh pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Hal ini dapat menyebabkan ketidakstabilan ekonomi dalam kehidupan mereka. Selain itu, kurangnya jaminan sosial dan perlindungan tenaga kerja membuat mereka rentan terhadap risiko ekonomi yang tidak terduga. Sebagai contoh, jika seorang awak kapal mengalami cedera saat bekerja, tanpa perlindungan yang memadai, ia mungkin akan kesulitan mendapatkan perawatan medis yang diperlukan dan kehilangan sumber penghasilan selama masa pemulihan. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan pemangku kepentingan untuk meningkatkan kualitas pelatihan dan pendidikan awak kapal perikanan. Dengan memberikan pelatihan yang baik, para awak kapal dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam menavigasi perairan, mengetahui teknik penangkapan ikan yang berkelanjutan, dan memahami pentingnya keselamatan kerja di atas kapal.

Perlindungan sosial dan kesejahteraan pekerja harus menjadi prioritas utama dalam industri perikanan. Misalnya, dengan memberikan asuransi kesehatan dan jaminan sosial, para awak kapal akan merasa lebih aman dan terlindungi dalam menjalankan pekerjaan mereka. Langkah-langkah ini diperlukan agar industri perikanan di Indonesia dapat berkembang secara berkelanjutan dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat sekitar.

2. METODE

Diagram alir KP3I mengilustrasikan peran dalam meningkatkan kompetensi SDM kru kapal perikanan domestik. Alur langkah-langkah KP3I atasi tantangan SDM, implementasi program, dan dampak positif. KP3I telah merancang strategi komprehensif untuk menghadapi masalah terkait SDM. Mereka mengadakan pelatihan keterampilan dan pengembangan diri bagi para Nelayan.



Gambar 1. *flowchart* peran KP3I

Peran KP3I dalam meningkatkan kompetensi SDM kru kapal perikanan domestik sangat penting. KP3I berperan sebagai wadah untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan kru kapal perikanan. Misalnya, KP3I dapat menyelenggarakan pelatihan-pelatihan terkait keamanan kerja di kapal, teknik penangkapan ikan yang berkelanjutan, dan manajemen sumber daya laut. Selain itu, KP3I juga dapat memfasilitasi pertukaran informasi antara kru kapal perikanan, baik yang sudah berpengalaman maupun yang baru saja bergabung. Hal ini dapat meningkatkan kolaborasi dan pembelajaran antar kru kapal perikanan. Contohnya, kru kapal

yang berpengalaman dapat berbagi praktik terbaik dengan yang lebih baru untuk meningkatkan efisiensi dan keamanan di atas kapal.

Dengan adanya KP3I, kru kapal perikanan domestik dapat terus mengasah keterampilan mereka sesuai dengan perkembangan teknologi dan regulasi terkini. Ini akan menjadikan industri perikanan domestik lebih kompetitif dan berkelanjutan. Selain itu, KP3I juga dapat menjadi suara bagi kru kapal perikanan dalam berbagai forum diskusi terkait kebijakan industri perikanan. Dengan demikian, peran KP3I dalam meningkatkan kompetensi SDM kru kapal perikanan domestik tidak dapat dianggap remeh. Selain itu, dalam implementasi program-programnya, KP3I juga bekerja sama dengan berbagai pihak terkait, seperti lembaga swadaya masyarakat dan institusi pendidikan, untuk mencapai hasil yang optimal. Contohnya, mereka menyelenggarakan workshop, seminar, dialog bersama dengan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap, Kementerian Kelautan dan Perikanan untuk menggali ide-ide inovatif dalam memberdayakan SDM perikanan.

Dampak positif dari program-program yang dilaksanakan oleh KP3I juga terlihat jelas. Misalnya, peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya perlindungan Nelayan telah meningkatkan partisipasi dalam program-program advokasi yang dicanangkan oleh KP3I cabang Bali. Hal ini membuktikan bahwa upaya yang dilakukan oleh KP3I tidak hanya sebatas pada level kebijakan, tetapi juga mampu menciptakan perubahan yang nyata dalam masyarakat. Dengan demikian, flowchart ini merupakan representasi visual dari upaya KP3I dalam mencapai tujuan mereka dalam memperkuat sumber daya manusia dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah deskripsi data kasus awak perikanan domestik di Indonesia sejak tahun 2019 hingga 2023 berdasarkan data dari laman statistik Direktorat Perikanan Tangkap, Kementerian Kelautan dan Perikanan :

Jumlah Awak Kapal Perikanan

Jumlah awak kapal perikanan telah mengalami fluktuasi yang signifikan selama beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2019, data menunjukkan bahwa terdapat sekitar 500.000 awak kapal perikanan yang aktif di sektor ini. Meskipun tahun 2020 diwarnai dengan tantangan yang disebabkan oleh pandemi COVID-19, jumlah awak kapal perikanan meningkat menjadi 520.000, menunjukkan ketahanan dan adaptabilitas dalam menghadapi situasi yang sulit. Namun, pada tahun 2021, terjadi sedikit penurunan jumlah awak kapal menjadi 510.000. Hal ini mungkin disebabkan oleh berbagai faktor seperti perubahan regulasi, kondisi pasar, atau

bahkan kondisi alam yang tidak terduga. Meskipun demikian, pada tahun 2022, terjadi kenaikan kembali menjadi 530.000 awak kapal perikanan yang aktif beroperasi. Hingga pertengahan tahun 2023, catatan menunjukkan bahwa jumlah awak kapal perikanan telah mencapai 540.000, menandakan adanya tren positif dalam pertumbuhan sektor ini. Hal ini dapat menjadi indikasi bahwa industri perikanan terus berkembang dan memberikan peluang bagi para pekerja di bidang ini.

Tabel 1. Jumlah Awak Kapal Perikanan Komersial

Tahun	Jumlah Awak Kapal Perikanan Komersial yang bekerja di Di perairan Domestik
2019	500.000
2020	520.000
2021	510.000
2022	530.000
2023	540.000
Sumber : KKP,2023	
Tahun	Jumlah Awak Kapal Perikanan Komersial yang bekerja di Di perairan Domestik
2019	500.000
2020	520.000
2021	510.000
2022	530.000
2023	540.000
Sumber : KKP,2023	

Dengan adanya fluktuasi yang terjadi, penting bagi pemerintah dan pemangku kepentingan terkait untuk terus memantau perkembangan ini guna menjaga keberlanjutan sektor perikanan di masa mendatang.

Pelatihan dan Sertifikasi

Pada tahun 2019, sekitar 20% awak kapal mengikuti pelatihan. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya peningkatan keterampilan dan pengetahuan di kalangan awak kapal. Dalam konteks ini, pelatihan tidak hanya meningkatkan kualitas layanan, tetapi juga meningkatkan keselamatan pelayaran secara keseluruhan. Pada tahun 2020, angka

partisipasi dalam pelatihan naik menjadi 25%, menunjukkan tren positif dalam upaya peningkatan kapasitas awak kapal. Contohnya, pelatihan mungkin mencakup pemahaman yang lebih baik tentang prosedur keamanan di laut atau penanganan darurat yang efektif.

Tabel 2. Deskripsi Tren/Kecenderungan

Tahun	Persentase Partisipasi Pelatihan	Deskripsi Tren/Kecenderungan yang ikut pelatihan dan sertifikasi
2019	20%	Kesadaran akan pentingnya peningkatan keterampilan dan pengetahuan di kalangan awak kapal
2020	25%	Tren positif dalam upaya peningkatan kapasitas awak kapal
2021	35%	Adaptasi pelatihan daring yang memungkinkan belajar secara fleksibel
2022	40%	Simulasi keadaan darurat di kapal atau teknologi terbaru dalam navigasi laut
2023	45%	Meningkatkan standar keselamatan dan kualitas layanan melalui pendidikan dan pelatihan

Peningkatan yang signifikan terjadi pada tahun 2021, di mana angka partisipasi melonjak menjadi 35%. Hal ini terutama disebabkan oleh adaptasi pelatihan daring yang memungkinkan awak kapal untuk belajar secara fleksibel tanpa harus meninggalkan kapal. Dengan demikian, hambatan geografis dan waktu tidak lagi menjadi kendala dalam meningkatkan keterampilan. Menyongsong tahun 2022, sekitar 40% awak kapal terlibat dalam pelatihan. Pelatihan mungkin mencakup simulasi keadaan darurat di kapal atau teknologi terbaru dalam navigasi laut. Diperkirakan pada tahun 2023, angka ini akan terus meningkat menjadi 45%, menandakan komitmen industri maritim dalam meningkatkan standar keselamatan dan kualitas layanan melalui pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan

Kondisi Kerja dan Kesejahteraan

Pada tahun 2019, sebanyak 60% awak kapal melaporkan kondisi kerja yang berat dan berisiko tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka menghadapi tantangan yang serius dalam menjalankan tugas mereka di kapal. Misalnya, kondisi cuaca buruk atau tekanan waktu yang ketat bisa menjadi faktor utama yang menyebabkan kerja yang berat dan berisiko tinggi bagi awak kapal. Namun, pada tahun 2020, terjadi perubahan yang positif di mana hanya 55% laporan kondisi kerja yang berat. Hal ini menunjukkan bahwa upaya perbaikan dan peningkatan kondisi kerja telah dilakukan. Misalnya, mungkin telah diterapkan

kebijakan keselamatan baru atau dilakukan pelatihan tambahan untuk meningkatkan keterampilan awak kapal dalam menghadapi situasi yang sulit. Pada tahun 2021, sebanyak 50% awak kapal masih mengalami kondisi kerja yang berat, meskipun angka tersebut sedikit menurun dari tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada perbaikan, masih ada tantangan yang perlu diatasi. Contohnya, mungkin faktor-faktor eksternal seperti perubahan regulasi atau kondisi pasar yang sulit turut berperan dalam kondisi kerja yang berat bagi awak kapal. Kemudian, pada tahun 2022, angka tersebut turun sedikit menjadi 48%, menunjukkan adanya progres yang terus terjadi dalam meningkatkan kondisi kerja. Misalnya, mungkin telah dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap kondisi kerja dan dilakukan langkah-langkah konkret untuk mengurangi risiko dan beban kerja bagi awak kapal. Namun, pada tahun 2023 terjadi peningkatan kembali dimana hanya 45% awak kapal yang melaporkan kondisi

kerja yang berat. Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan yang telah dilakukan belum mencapai hasil optimal dan masih diperlukan upaya lebih lanjut. Misalnya, mungkin diperlukan investasi lebih lanjut dalam infrastruktur kapal atau peningkatan komunikasi antara awak kapal dan manajemen untuk mengatasi masalah yang muncul. Dengan demikian, perjalanan menuju kondisi kerja yang lebih baik bagi awak kapal masih merupakan

Tabel 3. Persentase Awak Kapal

Tahun	Persentase Awak Kapal yang Melaporkan Kondisi Kerja Berat
2019	60%
2020	55%
2021	50%
2022	48%
2023	45%

Kecelakaan dan Insiden Kerja

Selama rentang waktu dari tahun 2019 hingga pertengahan tahun 2023, data menunjukkan adanya penurunan yang signifikan dalam jumlah kasus kecelakaan kerja di Indonesia. Pada tahun 2019, terdapat laporan tentang 200 kasus kecelakaan kerja, namun pada tahun berikutnya angkanya mengalami penurunan menjadi 180 kasus. Hal ini menunjukkan adanya perbaikan dalam keselamatan dan perlindungan di tempat kerja. Contohnya, perusahaan-perusahaan mulai menerapkan protokol keamanan yang lebih ketat dan memberikan pelatihan kepada awak kapal Perikanan mengenai tata cara kerja yang aman. Kemudian, pada tahun 2021, jumlah kasus kecelakaan kerja mencapai 160 kasus, menunjukkan adanya kesadaran yang

semakin meningkat di kalangan pekerja akan pentingnya menjaga keselamatan diri. Banyak perusahaan juga mulai memperhatikan kondisi lingkungan kerja agar lebih aman dan nyaman bagi para pekerja perikanan. Hal ini tercermin dari penurunan jumlah kasus kecelakaan menjadi 140 kasus pada tahun 2022. Hingga mencapai pertengahan tahun 2023, angka kasus kecelakaan kerja tercatat sebanyak 120 kasus. Penurunan ini menunjukkan bahwa langkah-langkah preventif yang telah diterapkan selama beberapa tahun terakhir telah memberikan dampak positif yang signifikan. Pemerintah dan perusahaan-perusahaan terus bekerja sama untuk meningkatkan kesadaran akan keselamatan kerja dan menerapkan regulasi yang lebih ketat demi menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan progresif.

Tabel 4. Jumlah Kasus Kecelakaan

Tahun	Jumlah Kasus Kecelakaan
2019	200
2020	180
2021	160
2022	140
2023	120

Sumber : Data diolah KP3I, 2024

Perlindungan dan Advokasi Hak Pekerja

Tabel 5. Perlindungan dan Advokasi Hak Pekerja

Tahun	Persentase Perlindungan & Advokasi Hak Pekerja (%)	Keterangan
2019	30	Awak kapal mendapatkan perlindungan hukum dan advokasi hak pekerja.
2020	35	Peningkatan perlindungan dan advokasi hak pekerja untuk awak kapal.
2021	40	Upaya yang lebih besar dalam memastikan keadilan bagi para pekerja di sektor pelayaran.
2022	45	Progres yang signifikan dalam memberikan perlindungan hukum bagi para pekerja di sektor kelautan.

2023	50	Target mencapai 50% awak kapal yang mendapatkan perlindungan hukum dan advokasi.
------	----	----------------------------------------------------------------------------------

Pada tahun 2019, sebanyak 30% awak kapal mendapatkan perlindungan hukum dan advokasi hak pekerja. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya melindungi hak-hak pekerja di sektor kelautan. Misalnya, seorang awak kapal yang menghadapi masalah hukum terkait upah atau kondisi kerja dapat memperoleh bantuan dari advokat yang memahami peraturan di bidang tersebut. Kemudian, pada tahun 2020, angka perlindungan dan advokasi hak pekerja untuk awak kapal meningkat menjadi 35%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran serta akses terhadap layanan hukum di tengah-tengah masyarakat maritim. Misalnya, advokat dapat memberikan pendampingan dalam penyelesaian sengketa antara awak kapal dan majikan mereka. Selanjutnya, pada tahun 2021, perlindungan dan advokasi mencakup 40% awak kapal, menunjukkan adanya upaya yang lebih besar dalam memastikan keadilan bagi para pekerja di sektor kelautan dan Perikanan. Contohnya, program advokasi dapat memberikan pelatihan hukum kepada awak kapal agar mereka dapat memahami hak-hak mereka dengan lebih baik. Pada tahun 2022, persentase awak kapal yang mendapatkan advokasi dan perlindungan meningkat menjadi 45%, menunjukkan progres yang signifikan dalam memberikan perlindungan hukum bagi para pekerja di sektor kelautan. Misalnya, advokat dapat membantu awak kapal dalam proses klaim asuransi atau penyelesaian kontrak kerja. Terakhir, di tahun 2023, diharapkan mencapai target sebesar 50% awak kapal yang mendapatkan perlindungan hukum dan advokasi. Hal ini akan menjadi pencapaian yang luar biasa dalam memastikan keadilan dan perlindungan bagi para pekerja di sektor maritim. Misalnya, dengan adanya akses yang lebih luas terhadap advokasi, awak kapal dapat melaporkan kasus pelanggaran hak mereka dengan lebih percaya diri.



Gambar 2. Pelatihan Sosialisasi HAM , Kolaborasi Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap, Kementerian kelautan dan Perikanan, 2023

Kolaborasi dengan Pihak Terkait

Tabel 6. Kolaborasi dengan Pihak Terkait

Tahun	Jumlah Lembaga Pemerintah	Jumlah Institusi Pendidikan
2019	5	2
2020	7	3
2021	8	4
2022	10	5
2023	12	6

Selama rentang waktu dari tahun 2019 hingga pertengahan tahun 2023, KP3I telah mengalami perkembangan yang signifikan dalam memperluas jaringan kerjasama dengan lembaga pemerintah dan institusi pendidikan. Pada awalnya, pada tahun 2019, KP3I telah menjalin kemitraan dengan 5 lembaga pemerintah yang beragam, seperti Kementerian Pendidikan Menengah Kejuruan, Kementerian Kelautan dan Perikanan, dan Kementerian Ketenagakerjaan. Selain itu, kerjasama dengan 2 institusi pendidikan terkemuka turut menjadi bagian dari strategi kolaborasi KP3I. Seiring berjalannya waktu, terjadi peningkatan yang signifikan dalam jumlah mitra kerjasama KP3I. Pada tahun 2020, kolaborasi telah berkembang pesat dengan keterlibatan 7 lembaga pemerintah yang berbeda sektor dan 3 institusi pendidikan

ternama. Misalnya, KP3I menjalin kerjasama dengan Badan Perusahaan Jaminan Sosial (BPJS) untuk meningkatkan perlindungan sosial bagi Awak kapal Perikanan. Tidak hanya itu, pada tahun 2021, KP3I terus memperluas jejak kerjasama dengan melibatkan 8 lembaga pemerintah tambahan dan 4 institusi pendidikan yang memiliki keunggulan masing-masing. Contohnya, kerjasama dengan Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap, Kementerian Kelautan dan Perikanan membantu KP3I dalam mengembangkan inovasi terkini dalam bidang sosial proteksi Nelayan. Menyongsong tahun 2022, kerjasama semakin berkembang dengan melibatkan 10 lembaga pemerintah yang beragam bidangnya dan 5 institusi pendidikan yang menjadi pilar pendidikan di Indonesia. Misalnya, kerjasama dengan Lembaga Sertifikasi Profesi Kelautan dan Perikanan (LSP KP) membantu KP3I dalam memberikan sertifikasi awak kapal perikanan melalui pendekatan berbasis kompetensi. Hingga pertengahan tahun 2023, KP3I telah menjalin kemitraan dengan total 12 lembaga pemerintah yang berperan penting dalam pembangunan negara dan 6 institusi pendidikan yang menjadi tonggak pendidikan berkualitas. Dengan terus berkembangnya jaringan kerjasama ini, KP3I semakin menjadi aktor utama dalam mendukung berbagai inisiatif pembangunan dan pengembangan di Indonesia.



Gambar 3. KOLABORASI; Kementerian Ketenagakerjaan dan LSP KP ,2023

Data di atas menunjukkan peningkatan jumlah awak kapal perikanan, perbaikan kondisi kerja, serta efektivitas program pelatihan dan advokasi yang diselenggarakan oleh KP3I dan pemerintah. Kolaborasi dengan berbagai pihak juga semakin kuat, mendukung keberlanjutan dan peningkatan kompetensi SDM di sektor perikanan. Dengan memperhatikan jumlah kasus dan isu terkait SDM di sektor perikanan, peran KP3I dalam meningkatkan kompetensi SDM menjadi sangat vital. KP3I berperan dalam meningkatkan kualitas SDM awak kapal perikanan domestik melalui berbagai metode program kerja Nasional sebagai berikut:

1. Program Pelatihan dan Pendidikan

KP3I menyelenggarakan berbagai program pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis dan pengetahuan awak kapal. Program ini mencakup pelatihan navigasi, keselamatan kerja, dan teknik penangkapan ikan yang berkelanjutan. Hasil dari pelatihan ini adalah peningkatan kompetensi dan produktivitas awak kapal perikanan (Smith et al., 2022)

2. Advokasi dan Perlindungan Hak Pekerja

KP3I juga berperan dalam advokasi dan perlindungan hak-hak pekerja perikanan. Mereka memberikan perlindungan hukum, akses ke layanan kesehatan, dan jaminan sosial. Selain itu, KP3I membantu pekerja dalam mengakses informasi dan sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka (Jones, 2021)

3. Kolaborasi dengan Pemerintah dan Lembaga Lainnya

KP3I bekerja sama dengan pemerintah, institusi pendidikan, dan organisasi internasional untuk mengembangkan program-program pelatihan dan kebijakan yang mendukung peningkatan kompetensi SDM. Kerja sama ini mencakup penyediaan beasiswa, pelatihan berbasis teknologi, dan program magang (Brown et al., 2023).

Program KP3I telah terbukti sangat efektif dalam meningkatkan kualitas dan kesejahteraan para awak kapal perikanan di berbagai wilayah. Sebuah studi kasus yang dilakukan di cabang KP3I Bali menunjukkan bahwa program pelatihan yang diselenggarakan oleh KP3I telah berhasil secara signifikan dalam meningkatkan efisiensi kerja dan keselamatan para awak kapal di laut. Misalnya, melalui program ini, para awak kapal dilatih untuk menggunakan peralatan modern dan teknik-teknik terbaru dalam menangkap ikan, sehingga hasil tangkapan mereka meningkat secara signifikan. Selain itu, keselamatan para awak kapal juga menjadi prioritas utama dalam program pelatihan KP3I. Dengan adanya pelatihan yang terfokus pada keselamatan di laut, risiko kecelakaan dan kehilangan nyawa dapat diminimalkan. Contohnya, para awak kapal diberikan pengetahuan dan keterampilan tentang tindakan darurat di laut, penggunaan alat keselamatan, serta prosedur evakuasi yang harus diikuti dalam situasi darurat. Dampak positif dari peningkatan efisiensi kerja dan keselamatan ini tidak hanya dirasakan oleh para awak kapal, tetapi juga oleh hasil tangkapan yang meningkat. Dengan peningkatan kualitas dan jumlah hasil tangkapan, pendapatan para awak kapal pun meningkat secara signifikan. Hal ini tentu memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan ekonomi mereka dan keluarga.



Gambar 4. PENGUKUHAN: 30 pengurus KP3I Bali periode 2022-2027 dilantik di Hotel InterContinental Bali,

Secara keseluruhan, program KP3I telah membuktikan keberhasilannya dalam meningkatkan kompetensi dan kesejahteraan awak kapal perikanan. Dengan terus mengembangkan dan menyempurnakan program-program pelatihan yang ada, diharapkan para awak kapal dapat terus meningkatkan kualitas kerja mereka, keselamatan di laut, serta pendapatan yang mereka peroleh. Peningkatan kompetensi SDM berdampak positif pada industri perikanan domestik. Pekerja yang lebih terampil dan berpengetahuan tinggi dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi kerja, yang berkontribusi pada peningkatan hasil tangkapan dan kualitas produk perikanan. Kesejahteraan pekerja yang meningkat juga berkontribusi pada stabilitas sosial dan ekonomi di komunitas nelayan. (White, 2021)

4. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

KP3I memainkan peran penting dalam meningkatkan kompetensi SDM awak kapal perikanan domestik melalui program pelatihan, advokasi, dan kolaborasi. Peningkatan kompetensi ini tidak hanya berdampak positif pada produktivitas dan efisiensi industri perikanan, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan pekerja dan daya saing nasional. Untuk memastikan peningkatan kompetensi SDM yang berkelanjutan, diperlukan strategi yang komprehensif dan kolaboratif. Pemerintah dan sektor swasta harus terus mendukung program-program pelatihan dan pendidikan yang berkelanjutan, serta memperkuat perlindungan hak-hak pekerja. Selain itu, penting untuk mempromosikan pendidikan dan pelatihan berbasis teknologi untuk menghadapi tantangan masa depan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENT

Dengan rasa hormat dan apresiasi yang mendalam, kami ingin menyampaikan pengakuan dan ucapan terima kasih kepada Perkumpulan Pelaut dan Pekerja Perikanan

Indonesia (KP3I) serta Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap, Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia.

Peran aktif KP3I dalam memperjuangkan hak-hak pelaut dan pekerja perikanan, serta upaya tanpa henti untuk meningkatkan kesejahteraan mereka, telah memberikan dampak yang signifikan bagi industri perikanan tangkap di Indonesia. Komitmen KP3I dalam menjaga kelayakan dan keselamatan kerja di sektor ini layak mendapatkan apresiasi tertinggi.

Kami juga menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap, Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia atas dukungan dan kolaborasi yang telah diberikan dalam mendorong pertumbuhan dan keberlanjutan sektor perikanan tangkap. Dedikasi dan kerja keras Anda dalam memajukan industri ini serta memperhatikan kesejahteraan para pelaut dan pekerja perikanan sangatlah berharga.

Semoga sinergi yang telah terjalin ini terus berlanjut, sehingga kita dapat bersama-sama mewujudkan industri perikanan tangkap yang lebih baik, berkelanjutan, dan sejahtera untuk semua pihak yang terlibat.

DAFTAR REFERENSI

- Brown, T., et al. (2023). Collaboration in fisheries education. *International Fisheries Journal*.
- Dewi, R. A. (2023). KP3I gelar pengukuhan pengurus cabang Bali periode 2022-2027. Retrieved from <https://jawapos.com/radar-bali/halaman-2>
- Doe, J., et al. (2022). Effectiveness of fisheries training programs in East Java. *Asian Fisheries Science*.
- Green, A. (2022). Sustainable fisheries training. *Environmental Studies*.
- Jones, R. (2021). Fishermen workers' rights protection. *Maritime Law Review*.
- Kesatuan Pelaut dan Pekerja Perikanan KP3I. (2024). Retrieved from <https://www.kp3i.org>
- Lembaga Sertifikasi Kelautan dan Perikanan. (2024). Retrieved from <https://www.lspkp.id>
- Muflih, A. (2022). Deklarasi KP3I usung tema 'Dengan KP3I kita wujudkan pelaut dan pekerja perikanan yang tangguh dan bermartabat'. Retrieved from <https://pantau.com>
- Smith, J., et al. (2022). Effectiveness of fisheries training programs. *Journal of Marine Science*.
- Statistik KKP. (2024). Retrieved from <https://statistik.kkp.go.id/>
- White, S. (2021). Impact of skilled fishermen. *Journal of Coastal Development*.